

**METODE BIMBINGAN AGAMA RUMAH KEPEMIMPINAN DALAM
MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA UNIVERSITAS
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)*

OLEH:

NURLIANA HATTA
NIM.12.14.4.031

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**METODE BIMBINGAN AGAMA RUMAH KEPEMIMPINAN DALAM
MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA UNIVERSITAS
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

Oleh :
NURLIANA HATTA
NIM : 12 14 4 031

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2002**

**Cut Metia, M.Si
NIP. 19661201 200501 2002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurliana Hatta

NIM : 12.14.40.31

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul/Skripsi : Metode Bimbingan Agama Rumah Kepemimpinan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblatan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat surat pernyataan

Nurliana Hatta

NIM.12.14.40.31

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan agama rumah kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Dengan adanya bimbingan agama ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para mahasiswa sehingga dapat lebih bijak dalam memaknai kehidupan dan dapat menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang memiliki pemahaman Islam yang komprehensif, integritas, dan kredibilitas yang tinggi, berkepribadian yang matang serta peduli terhadap lingkungan bangsa dan negara.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, metode bimbingan agama rumah kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Sumatera Utara memiliki 2 metode yaitu ceramah dan diskusi. Yang mana metode ini dilakukan dengan program kegiatan agama yang telah ada yaitu program: waktu berkah subuh (WBS), kajian Islam pekanan (KIP) dan kajian Islam kontemporer (KIK). Adapun program tersebut dilakukan saat masa pembinaan berlangsung. Tanggapan dari mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan adanya bimbingan yang diberikan, mereka merasakan dampak positif dalam hidup mereka terutama dalam hal beribadah, seperti mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghafal Alquran, dan dapat bersosialisasi dengann baik kepada lingkungan serta mereka juga dapat mengikuti perlombaan baik yang diadakan di dalam negeri maupun di luar negeri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah SAW, pemimpin agung, pejuang suci yang telah mengorbankan apa saja yang ia miliki demi tegaknya Islam di persada ini. Melalui ajarannya mengantarkan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul:

Metode Bimbingan Agama Rumah Kepemimpinan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Berkat kerja keras serta dibarengi doa dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak. Ucapan terima kasih yang pertama disampaikan kepada Bapak tersayang Muhammad Hatta dan Ibu Refnita yang selalu mendoakan saya dan selalu mendukung untuk pendidikan saya selama ini.

Ucapan terima kasih kedua peneliti sampaikan kepada Rektor UIN Sumatera Utara yaitu bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag kemudian kepada Wakil Rektor I

bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II bapak Dr. Ramadan, MA, dan Wakil Rektor III bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M.Ag. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bapak Dr. Soiman, MA serta Wakil Dekan I bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, dan Wakil Dekan III bapak Muhammad Husni Ritonga MA.

Kemudian ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M.Sos selaku Staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Secara khusus terima kasih disampaikan kepada Ibu Dra. Misrah, MA dan Ibu Dra. Misrah, MA sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti berterima kasih kepada Manager Rumah Kepemimpinan Bapak Andi Pranata M.Si, beserta Spv dan para mahasiswa yang memberikan informasi dan ilmu dalam penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen-dosen yang telah banyak mendukung dan memotivasi peneliti, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera

Utara yang telah membantu dalam bidang administrasi sehingga segala proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur. Kemudian terima kasih disampaikan kepada keluarga saya terutama untuk adik-adik saya Nurliani Hatta, Siti Hazrah, Cici Aprilia Anugrah yang selalu membantu saya dan juga memberi semangat dalam penelitian. Saya juga berterimakasih untuk pera sahabat saya Ayu, Dita, Fajar, Ira dan kawan-kawan kelas bimbingan Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2014 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada para pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 11 Juli 2018

Penulis,

Nurliana

Hatta

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teori	10
1. Kecerdasan Spiritual	10
B. Kerangka Konsep.....	14
1. Metode Bimbingan.....	14
2. Bimbingan Agama	16
3. Pengertian Membina	23
4. Kecerdasan Spiritual	24
C. Kajian Terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Metode Bimbingan Agama Rumah Kepemimpinan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa USU.....	38
B. Proses Bimbingan Agama Rumah Kepimpinan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa USU	46
C. Tanggapan Mahasiswa dengan Bimbingan Agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan.....	55

BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kecerdasan spiritual mahasiswa pada saat ini mengakibatkan, hilangnya rasa percaya diri, keyakinan yang lemah akan agama kemudian mudah kehilangan kendali diri dan mudah melakukan penyimpangan terhadap sikap keberagamaan dan sosial. Ada pun beberapa penyimpangan sosial yang dilakukan para mahasiswa seperti mahasiswa senior melakukan tindakan kekerasan terhadap mahasiswa junior dengan alasan senioritas.

Perilaku tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik, sehingga menimbulkan pemikiran yang negatif bagi banyak orang terhadap mahasiswa. Biasanya perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan sekitar itu sangat mudah mempengaruhi seseorang. Maka dari itu memilih-milih pertemanan didalam sebuah lingkungan itu sangat penting. Lingkungan yang positif akan memberikan energi positif bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Begitu pula kecerdasan yang seseorang dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar.

Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa serta kepekaan yang mendalam. Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Bahkan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan

kecerdasan tertinggi manusia.¹ Kecerdasan seperti inilah yang menegaskan wujud Tuhan ada dimana-mana. Islam menegaskan bahwa manusia memikul dua fungsi dalam kehidupan ini ia itu pada satu sisi sebagai makhluk pemimpin yang bertugas mengelolah seluruh alam semesta dan pada saat yang sama juga sebagai makhluk ibadah yaitu selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian kehidupan manusia yang dipandu oleh ajaran iman, islam dan ihsan akan dapat meniti kehidupan dalam suasana ketenangan di dalam perkembangan semua garis kehidupan.²

Apabila dikaitkan dengan keadaan sekarang dengan munculnya berbagai macam perilaku menyimpang seperti perilaku korupsi, penyalahgunaan jabatan, aji mumpung dan lain sebagainya. Dapat dihindarkan jika generasi muda sekarang dibina untuk memiliki sikap yang jujur, adil dan memiliki sikap kepemimpinan yang baik dengan memiliki kecerdasan spiritual. Membina kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk membina diri seseorang dengan pribadi yang sesuai dengan perkembangan jiwa, rohani, mental, serta moral diri seseorang. Usaha membina kecerdasan spiritual yaitu dengan mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks orang beragama dengan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Alquran surat Al-hujaraat ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ۝ ١٥

¹Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Questioning*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), hlm. 13.

²Syahrinharahap, *Islam Agama Syumul Membangun Muslim Komprehensif*, (Selangor: Mihas Grafik, 2016), hlm. 15.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar. (Q.S. Al-Hujuraat: 15).

Dari ayat diatas menerangkan bahwa orang yang beriman tidak akan ragu-ragu dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT, begitu pula orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki keyakinan dan keimanan yang tinggi sehingga kehidupan yang di jalankan akan memiliki arah yang baik dan benar.

Menyelamatkan generasi muda dan memperkuat kecerdasan spiritual mahasiswa harus dilengkapi dengan pendidikan agama, dan peningkatan kecerdasan spiritual berguna untuk mempersiapkan generasi yang baik, maju dan membangun pribadi-pribadi yang sehat serta benar dalam spiritual dan moralnya. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada mahasiswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagamaan dan sosial, dapat dilakukan berbagai cara salah satunya melalui pelaksanaan bimbingan agama.

Bimbingan Agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar individu yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada

pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tujuan bimbingan agama tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan taqwa kepada Allah SWT dengan membina insan yang taqwa, selain itu menjadikan manusia yang sholeh dan sholeha, patuh dan taat dengan ajaran Agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Kegiatan bimbingan agama yang dilakukan rumah kepemimpinan memiliki peran penting dalam pembinaan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di rumah kepemimpinan. Rumah kepemimpinan adalah institusi yang melatih, mengembangkan dan memberdayakan mahasiswa terbaik dan aktif berprestasi di Indonesia sebagai calon pemimpin bangsa masa depan. Rumah kepemimpinan bukan hanya sekedar institusi bagi mahasiswa aktif berprestasi dan terbaik, melainkan asrama bagi para mahasiswa untuk dibina agar menjadikan mereka menjadi pemimpin bangsa dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengagkat sebuah judul penelitian : “Metode Bimbingan Agama Rumah Kepemimpinan dalam membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Sumatera Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa Metode bimbingan agama yang digunakan Rumah Kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara?
2. Bagaimana proses bimbingan agama Rumah Kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara?
3. Bagaimanatanggapannya mahasiswa dengan bimbingan agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan ?

C. Batasan Istilah

Agar penelitian yang dilakukan ini mudah di pahami dan untuk menghindari salah pengertian tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, peneliti memberikan batasan istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *metadan hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan suatu cara atau jalan yang bisa ditempuhi.³

³FathulBahri An-Nabiry, *MenitiJalanDakwah, BekalPerjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 236

Metode yang dimaksud di sini adalah cara seorang pembina memberikan arahan, menyampaikan dan mempraktekkan materi mengenai kecerdasan spiritual kepada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

2. Bimbingan Agama menurut M. Arifin yang dikutip oleh Samsul Munir adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁴

Bimbingan agama yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa yang berada di rumah kepemimpinan, agar para mahasiswa dapat menjadi orang yang lebih baik lagi dan berguna untuk semua orang dan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Membina dapat diartikan sebagai upaya memelihara suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya, dapat dipahami lagi bahwa membina ialah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan dan stimulasi serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm, 19.

4. Kecerdasan Spiritual (SQ) menurut Ary Ginanjar adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.⁵

Kecerdasan spiritual yang dimaksud disini adalah kecerdasan mahasiswa dalam memaknai kehidupan dengan spiritual mereka. melalui bimbingan agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode bimbingan agama yang digunakan Rumah Kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan agama Rumah Kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dengan bimbingan agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan.

⁵Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*,(Jakarta: ArgaWijaya Persada, 2007),hlm. 33.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai metode bimbingan agama dalam membina kecerdasan mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti dan juga pembaca. Yang menambah ilmu pengetahuan keislaman dengan menerapkannya didalam kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini penulis membagi beberapa bab yaitu :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka yang membahas tentang teori kecerdasan spiritual, kemudian definisi metode bimbingan , bimbingan agama, definisi membina, tujuan membina dan kecerdasan spiritual.

Bab III, Metodologi Penelitian yang membahas tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian, dalam bab ini penulis memaparkan yang berkaitan dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu, metode yang digunakan dalam membimbing mahasiswa, kemudian

memaparkan proses bimbingannya dan tanggapan mahasiswa dari bimbingan agama tersebut.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini penulis membuat penutup atau pembahasan terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran, yang berfungsi menjawab pokok permasalahan dan sub masalahnya secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Kecerdasan Spiritual

Penemu teori ini adalah Ari Ginanjar. Teori ini lahir dari mengkaji bagian Islam yaitu ihsan, rukun iman dan rukun Islam dengan pendekatan psikologi. Diantaranya yaitu ketika Ari Ginanjar mengkaji tentang syahadat, dia mengatakan bahwa “syahadat akan membangun suatu keyakinan dalam berusaha, syahadat akan menciptakan suatu daya dorong dalam upaya mencapai suatu tujuan, kemudian syahadat akan membangkitkan suatu keberanian dan optimisme sekaligus menciptakan ketenangan batiniah dalam menjalankan misi hidup”.⁶

Ari Ginanjar mendefinisi tentang kecerdasan spiritual (SQ).Dia mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah. Dengan demikian, kecerdasan spiritual menurut Ari Ginanjar haruslah disandarkan kepada Allah dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia.

⁶Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*,(Jakarta: ArgaWijaya Persada, 2007),hlm. 33.

Sedangkan Muhammad Zuhri memberikan definisi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.⁷ Danan Zohar dan Ian M arshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁸

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa kecerdasan spiritual (SQ) yang baik maka kecerdasan yang lain seperti *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) tidak akan berkembang dengan baik pula. Berikut gambaran pola mengenai IQ, EQ, dan SQ.⁹

2. Komponen Kecerdasan Spiritual (SQ)

Ada beberapa komponen-komponen kecerdasan spiritual itu adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan mentransendensi, orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.

⁷Danah Zohar dan Ian Marsh, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 14.

⁸Agus Efendi, *Revolusi kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 227.

⁹Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta : Arga Publishing, 2001), hlm. 58.

- b) Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.
- c) Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang yang cerdas spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis.
- d) Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan.
- e) Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan (berbuat baik). Orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih.¹⁰

3. Tanda Orang Yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Marshall di dalam buku Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 1, tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- b) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan melmpai rasa sakit.

¹⁰ Ary Ginanjar, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 100.

- d) Kualitas hidup yang ilhami oleh visi dan nilai.
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.¹¹

Dari beberapa tanda-tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan spiritual baik merupakan orang yang pribadinya aktif mampu beradaptasi dengan lingkungan ia berada, mandiri, mempunyai pandangan yang luas atas banyak hal, tujuan hidup yang dimiliki bersumber dari agama.

Seorang yang tinggi kecerdasan spiritual (SQ)-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawa visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

Hal ini keterkaitan teori kecerdasan spiritual dengan judul peneliti adalah bahwa manusia itu memiliki kecerdasan, tidak hanya IQ (kecerdasan intelektual) akan tetapi memiliki kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengaruh kecerdasan spiritual itu bisa merubah sikap mahasiswa kearah yang lebih baik dan positif. Kemudian pembinaan yang dilakukan dengan teori kecerdasan spiritual dapat memotivasi mahasiswa dalam hal menjadi seorang pemimpin yang memiliki integritas yang kuat sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya, kemudian memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten dan juga dapat memimpin berdasarkan atas suara hati yang fitrah dengan meneladani sifat-sifat dari rasul yang memiliki prinsip kepemimpinan yang menentramkan masyarakat.

¹¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 1*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 30.

B. Kerangka Konsep

1. Metode Bimbingan

dalam kamus besar bahasa Indonesia, Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹² Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, mengikuti atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.¹³ Jadi metode adalah bagaimana cara seorang pembina memberi arahan, menyampaikan dan mempraktekkan materi itu kepada terbina.

Metode ada dua jenis, yang pertama metode langsung, dimana metode langsung adalah metode komunikasi langsung, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing, contohnya percakapan pribadi dan diskusi kelompok. Kedua metode tidak langsung, metode komunikasi tidak langsung yang dilakukan pembimbing terhadap orang yang dibimbing, contohnya melalui brosur, surat kabar, dan melalui telepon.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata kerja “*to guide*” artinya menunjuk (katabenda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*”

¹² Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 740

¹³ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 236

artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁴

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar. Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.¹⁵

Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, atau dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kemudian Stoops dan Walquits mengemukakan yang dikutip dari buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah* bahwa, bimbingan adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan

¹⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3

¹⁵Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), hlm.5

individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagu dirinya maupun masyarakat".¹⁶Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu gunan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁷

2. Bimbingan Agama

Menurut Zakiah Daradjat, "agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah."¹⁸Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti tradisi.¹⁹

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Agama Islam merupakan agama yang terakhir dan

¹⁶Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 52-54

¹⁷Prayitno & Ermanayanti, *Dasar-dasar bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 94

¹⁸Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 52

¹⁹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 9

penyempurnaan dari agama-agama terdahulu.²⁰ Berdasarkan konsep pengertian bimbingan keagamaan, baik yang umum maupun yang Islami, maka bimbingan keagamaan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut, Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setiap aktivitas yang kita lakukan pasti mempunyai dasar, sama halnya dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam tentunya juga mempunyai dasar. Dasar di perlukan untuk melangkah ke arah yang selanjutnya, dasar dijadikan untuk rujukan hal-hal yang akan datang selanjutnya. Adapun dasar dari bimbingan agama Islam adalah dari firman Allah di dalam Alquran pada surat Ali-Imron [3] ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran: 104).²¹

Dari ayat diatas menerangkan bahwasannya sebagai makhluk Allah yang tinggal dimuka bumi ini, Allah menyuruh ada segolongan atau

²⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hlm.7

²¹Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 63

sekumpulan umat yang menyampaikan pada kebaikan agar tercegahnya kemungkarannya atau kebohongan yang mana dalam hal ini orang yang menyampaikan kebaikan merupakan orang yang memberikan bimbingan kepada orang lain. Bimbingan yang diberikan pun berdasarkan Al-Quran dan hadis.

Bimbingan agama dilaksanakan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi segala macam persoalan, dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa bimbingan keagamaan memiliki banyak fungsi, antara lain:

1. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
2. Menjadi pemantap (*stabilisator*) dan penggerak (*dinamisator*) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
3. Menjadi pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.²²

Berdasarkan beberapa fungsi di atas dapat peneliti pahami bahwa bimbingan keagamaan itu, merupakan pendorong, pemantap, pengarah

²²Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 75.

manusia ke jalan yang lebih baik, untuk meluruskan jalan yang salah kepada jalan yang benar. Dan diharapkan dengan adanya bimbingan akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akan berkembang pula konsepsi bimbingan agama Islam, sehingga tujuan dari bimbingan itu juga akan mengalami perubahan, dari cara-cara yang sederhana, manual menjadi lebih komprehensif. Selain itu agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, peran penting agama dalam kehidupan seseorang menurut Zakiyah Daradjat yaitu:

1. Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan bathin, maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat fisik maupun rohani dan soial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

2. Ajaran agama sebagai penolong kesukaran

Setiap orang pasti pernah merasakan kekecewaan, apabila mereka tidak berpegang teguh pada ajaran agama, mereka akan

memiliki perasaan rendah diri, apatis, dan merasakan kegelisahan. Jika seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, kesukaran sesulit apapun dihadapinya dengan cara yang sabar, tabah, tegar, dan dengan akal yang sehat. Setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya, ia tidak akan putus asa, melainkan akan menghadapinya dengan tenang. Mereka menganggap bahwa itu adalah bagian dari cobaan Allah SWT, terhadap hambanya yang beriman. Dengan ketenangan batin ia akan dapat menganalisa sebab kekecewaan dan faktor penyebabnya sehingga ia dapat menghindari gangguan perasaan akibat kekecewaan itu. Ia tidak akan putus asa dan pesimis dalam hidupnya.

3. Agama dapat menentramkan batin

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang hati. Agama sangat dibutuhkan bagi anak, karena merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak mendapatkan didikan agama sejak kecil akan merasa gelisah jika ia sudah remaja, karena usia remaja adalah usia dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin. Anak yang tidak pernah mendapat didikan agama diwaktu kecilnya, akan menghadapi kegelisahan-kegelisahan jiwa yang dideritanya dengan cara yang salah dan terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Maka dengan agama anak usia remaja

mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa. Disamping itu sebagai pengendali moral.

4. Agama menjadi pengendali moral

Semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral dalam masyarakat itu dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral. Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak yang lahir belum tau mana yang baik dan mana yang salah, serta belum mengerti batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang baik untuk pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral.

Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama dan keduanya harus sama-sama dilaksanakan dalam praktek hidup pergaulan sehari-hari, disamping tentang pengertian agama dan moral. Kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat adalah karena orang-orang telah mulai lagan dan kurang mengindahkan agama. Agama memberikan ketenangan batin, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan peraturan-peraturan individu kearah yang diridhoi oleh Allah, dan merasa takut melanggar peraturan-peraturan

agama.²³ Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, didalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, dan afektif, saling berintegrasi sesamanya secara kompleks.²⁴

Dalam melakukan bimbingan kepada individu, bimbingan itu dimaksudkan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, dengan bimbingan agama diharapkan berfungsi sebagai alternatif dalam pemecahan masalah. Berdasarkan pengertian dan tujuan bimbingan agama Islam dapat dipahami bahwa bimbingan agama memiliki fungsi yang urgen bagi kehidupan kita pada umumnya, khususnya untuk para mahasiswa yang masih membutuhkan bimbingan untuk mencerdaskan *spiritual question* (SQ). Dapat dikemukakan fungsi bimbingan agama Islam Menurut Suparta fungsi pelayanan bimbingan meliputi:

1. Fungsi penyaluran (*distributive*) yaitu: fungsi bimbingan dalam hal membantu narapidana dalam hal kasus yang dihadapi, latar belakang keluarga, faktor penunjang untuk berbuat kriminal, bakat, cita-cita, dan ciri-ciri pribadi lainnya.
2. Fungsi pengadaptasian (*adaptive*), yaitu: fungsi bimbingan dalam membantu narapidana dengan kondisi Lembaga Pemasyarakatan yang terkadang tidak nyaman sebagaimana di rumah mereka.

²³Zakiah daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT Gunung Agung 1987), hlm.56.

²⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2015), hlm. 35.

3. Fungsi penyesuaian (*adjustive*), yaitu: fungsi bimbingan dalam rangka membantu narapidana untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.²⁵

Fungsi yang dipaparkan di atas, jika semuanya berfungsi dengan baik maka akan sangat memacu perkembangan individu menjadi lebih baik dan mantap, sehingga akan muncullah manusia yang kamil, utuh dan memerankan diri dengan baik sebagai hamba dan sebagai khalifah yang diberi mandat untuk mengelola alam ini.

3. Pengertian Membina

Secara etimologi Membina berasal dari kata “*bina*” yang mendapat awalan “*me*” dan akiran “*an*” yang berarti bangun atau bangunan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, membina berarti memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Adapun secara terminologi kata Membina adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia mendapatkan kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosialnya. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk

²⁵Jurnal Mashur Ashary, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana*,(Yogyakarta:2012), hlm.10.

jasmaniyah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis dengan Allah.²⁶ Hubungan antara jasmaniyah dan rohaniyah manusia saling memberikan pengaruh timbal balik, yaitu hal-hal yang berpengaruh pada jiwa dan akan berpengaruh pada jasmani, demikian sebaliknya.

4. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

a. Definisi kecerdasan spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata

“kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan bersasal dari kata “cerdas” yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan manusia dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu yang baru, maksudnya ialah merencanakan masa depan, menghubungkan fakta satu dengan lainnya, menggunakan simbol-simbol, menggunakan bahasa tulisan dan lisan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuannya, mengingat masa lalu, dan hanya pada manusia dapat mengoordinasikan pikiran dan perasaannya.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Ary Ginanjar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna

²⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), hlm, 8.

yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁷

Dikutip dari buku pedoman sistem dan manajemen pembinaan, danar zohar mengatakan bahwa ketiga kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) punya hubungan yang sangat erat, dan bahkan menjadi dasar atau motor penggerak, bagi tiga jenis “modal” yang dimiliki oleh manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Modal materi yang dibangun di atas dasar kecerdasan intelektual (IQ) hanya mampu mengantarkan pada jawaban “apa yang saya pikirkan”, “*what I think*”. Tidak pernah lebih dari itu. Sedangkan kecerdasan emosional (EQ) hanya bisa menguak “ apa yang saya rasakan”, atau “*what I feel*”. Ketika individu dihadapkan pertanyaan-pertanya yang sangat mendasar menyangkut jati diri, mencari tau siapa kita, maka masuk lah kedalam area spiritual.

Kecerdasan spiritual (SQ) disebut-sebut sebagai satu kecerdasan yang paling tinggi, dikarenakan Kecerdasan spiritual landasan yang memfungsikan *Intelegensi Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Menurut Robert A. Emmos, dalam bukunya *The Psycology of Ultimate Conrens*, menyatakan bahwa: kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa yang dapat

²⁷Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ*, (Jakarta: ARGA,2001),hlm,13.

membantu seseorang membangun jiwa secara utuh. Dalam kaitan ini kecerdasan spiritual (SQ) tidak bergantung pada budaya, tidak mengikuti nilai-nilai itu sendiri.²⁸

b. Perkembangan kecerdasan spiritual

Perkembangan kecerdasan spritual sejalan dengan tahap perkembangan keberagaman remaja. Menurut Zakiyah Daradjat tahapan perkembangan keberagaman remaja dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1.) Masa remaja awal (12-18 tahun) dapat dibagi kedalam dua sub tahapan sebagai berikut: Pertama, sikap negatif disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang beragama secara pura-pura yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu selaras dengan perbuatannya. mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi atheis, melainkan karena ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. Kedua, pandangan dalam hal ke-Tuhanan menjadi kacau karena ia banyak membaca dan mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain. Ketiga, penghayatan rohaniannya cenderung *skeptic* (diliputi rasa was-was) sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.

²⁸*Ibid*, hlm,407.

2.) Masa Remaja Akhir (19-24 tahun) yang ditandai antara lain oleh hal-hal berikut ini: Pertama, sikap kembali pada umumnya ke arah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa. Kedua, pandangan dalam ke-Tuhanan dipahami dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya. Ketiga, penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi merindu pujian ia dapat membedakan agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik dari yang tidak. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi yang mana dapat diterima sebagai kenyataan hidup di dunia ini.²⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual

Adapun pendapat para tokoh mengenai faktor-faktor kecerdasan spritual antara lain:

Menurut sinetar faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spritual otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang dan mempunyai faktor yang mendorong (motivasi) kecerdasan spritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.³⁰

²⁹ Zakiah Darajat, hlm. 65.

³⁰ Sineter, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), hlm. 42.

Sedangkan menurut Agustian didalam buku *ESQ Power* adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dala) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan *social wareness* (kepedulian sosial).faktor kedua adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.³¹

Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor kecerdasan spiritual ialah suatu dorongan yang berasal dari seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

d. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Adapun tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi. bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri,banyak tahu tentang dirinya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memaafkan penderitaan. Mampu menanggapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan datang.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi

³¹Ary Ginanjar Agustin, *ESQ Power*,(Jakarta: Arga Wijaya Persada,2001),hlm,51.

dan memanfaatkan serta melampaui, kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.

- 5) Kualitas hidup yang di Ilhami oleh visi dan nilai-nilai. Seseorang yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa ketika merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri.
- 7) Berpandangan holistik. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.
- 8) Refleksi diri. Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.³²

Dari beberapa ciri yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tersebut mampu memberikan inspirasi kepada orang lain dan ia cenderung menjadi pemimpin yang memiliki tujuan membawa visi dan nilai yang tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk secara benar.

C. Kajian Terdahulu

Skripsi dengan judul metode bimbingan agama dalam meningkatkan perkembangan emosi anak di panti asuhan putra Muhammadiyah cabang Medan adalah skripsi dari Alimudin Hasibuan mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan

³²Zohar, Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hlm. 3.

Komunikasai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016. Di dalam skripsi ini lebih ditekankan bagaimana pembimbing memberi bimbingan agama kepada anak yang berada di panti asuhan untuk meningkatkan emosi pada anak.

Skripsi dengan judul metode membina kecerdasan spiritual pada anak autis di SLB Taman Pendidikan Islam Kelurahan Harjo Sari I Kecamatan Medan Amplas adalah skripsi dari Ika Mawarni Pohan mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah menunjukkan bahwa membangun kecerdasan spiritual pada anak autis di SLB Taman Pendidikan Islam Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas menggunakan terapi tingkah laku dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam membangun kecerdasan spiritual pada anak autis. Strategi yang dilakukan menggunakan terapi perilaku yang dapat mengembangkan perilaku anak yang terhambat dan mengurangi perilaku yang tidak wajar. Keberhasilan dari metode membangun kecerdasan spiritual anak autis ini adalah anak mampu menerapkan terapi tingkah laku dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Kajian terdahulu di atas merupakan rujukan yang peneliti gunakan untuk referensi dalam penulisan skripsi. Sebab ada persamaan dengan

metode bimbingan agama dan pembinaan kecerdasan spiritual. Letak perbedaan kajian terdahulu dengan yang diteliti adalah pada kajian terdahulu lebih menekankan pada bimbingan meningkatkan emosi anak panti asuhan sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah membina kecerdasan spiritual mahasiswa. Metode bimbingan agama dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa yang akan menjadi fokus diteliti. Selanjutnya, pada kajian terdahulu objeknya adalah anak panti asuhan sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Kepemimpinan Regional 6 Medan di Jl. Sei Asahan no 8/22, kecamatan Medan Baru, kelurahan Merdeka.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan *investigasi* karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.³³

Dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sehingga dapat mengetahui metode, proses dan faktor yang mempengaruhi bimbingan agama di rumah kepemimpinan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya,

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 197

maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Sumber Data Primer: data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini akan didapatkan oleh peneliti langsung dari ustad Andi Pranata, M.Si selaku manajer di Rumah Kepemimpinan regional 6 Medan.
2. Sumber Data Sekunder: data yang didapat dari buku-buku sebagai teori, dan karya ilmiah lainnya.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini akan ditungkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

NO	Nama	Umur	Jabatan
1	Andi Pranata M.Si	40 Tahun	Mentor
2	Irwan Syahputra S.E	24 Tahun	Mentor
3	Ilham Syahputra	21 Tahun	Mahasiswa USU
4	Juwito Purnomo	20 Tahun	Mahasiswa USU

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sutopo didalam buku lexi moleong metode penelitian kualitatif,

triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini ada empat macam teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti,
4. Triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.³⁴

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

³⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informasi dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode *interview*

Metode *Interview* adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang *interviewer* (yang diwawancarai).³⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dengan peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait secara lisan dan mendalam kepada pembimbing rumah kepemimpinan yang melakukan bimbingan agama terhadap para mahasiswa dalam membina kecerdasan spiritual.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian,

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.³⁶

Observasi atau Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dimana peneliti berperan serta sebagai pengamat. Karena peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta, tetapi tetap melakukan fungsinya untuk pengamatan, ia tidak ikut berperan mejadi anggota atau kelompok yang diamatinya, melainkan ia berpura-pura sebagai anggota, agar dapat mengamati seperti apa metode bimbingan agama rumah kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa sumatera utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamat, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁷ Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan harian, dan program kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Rumah Kepemimpinan Regional 6 Medan.

³⁶Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011),hlm.74-75.

³⁷ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*,(Yogyakarta: PustakaBaru,2014),hlm.6.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data, informasi terkumpul dari informan, maka data dan informasi tersebut dianalisa lagi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan berapa banyak informasi yang ingin diamati. Setelah data dipelajari, dan di buat rangkuman dengan sebaik-baiknya yang berisikan beberapa pertanyaan, dan catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dilapangan dikategorikan kepada observasi yang lebih luas dalam penelitian.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara deduktif yaitu data atau fakta di kategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila di perlukan. Setelah data di kumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan Bimbingan Agama.

Menurut Miles dan Huberman data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yaitu :

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm, 244.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan dan pemusatan formasi data "kasar" yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*Field Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian data

Yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, di sini termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarikan kesimpulan

Di sini penulis memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang di dasarkan atas fenomena - fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur- unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.³⁹

³⁹*Ibid*, hlm. 209 –210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Metode Bimbingan Agama Rumah Kepemimpinan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa USU.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Rumah Kepemimpinan bahwasanya ada dua metode bimbingan agama yang dilaksanakan di rumah kepemimpinan. Dua metode tersebut digunakan karena sesuai dengan program pembinaan yang telah ditentukan rumah kepemimpinan. Metode tersebut ialah metode ceramah dan metode diskusi.⁴⁰

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah salah satu cara yang dilakukan pembimbing agama Rumah kepemimpinan untuk menyampaikan materi bimbingan agama. Metode ini digunakan pada program KIK (kajian Islam Kontemporer), kemudian kajian islam pekanan (KIP) dan juga program waktu berkah subuh (WBS). Kajian islam kontemporer (KIK) yang dilakukan sebulan sekali oleh Drs. Musholli dan Tim kajian Islam kontemporer (KIK) yang memberikan materi bimbingan agama dengan menggunakan metode ceramah. Kajian islam kontemporer ini dilakukan setiap awal bulan pada hari libur yaitu sabtu dan minggu, yang dimulai dari pukul 10.00 sampai selesai.

⁴⁰Wawancara Pribadi dengan Irwan Satrio selaku pembimbing agama, Senin, 7 Mei 2018, Pukul 10.23.

Karena semua program telah tersusun dengan baik begitu pula dengan materi dari kajian islam kontemporer (KIK) telah terdaftar setiap bulannya untuk dibahas. Ada pun beberapa materi yang dibahas dalam kajian islam kontemporer ialah:⁴¹

a. Islam: konsep yang komprehensif

Penekanan pembahasan: memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Islam bukan hanya berdimensi ritual, percayaan atau peribadatan individu saja. Islam adalah satu sistem yang menyeluruh yang mengandung semua aspek kehidupan. Ia adalah akhlak dan kekuatan ataupun kasih sayang dan keadilan. Ia adalah peradaban dan undang-undang ataupun keilmuan dan hukum-hukum. Ia juga adalah material dan harta benda ataupun kerja dan kekayaan. Ia adalah jihad dan dakwah ataupun ketenteraan dan fikrah. Begitu juga ia adalah akikah yang benar dan ibadat yang sah.

b. Konsep takdir dalam Islam

Penekanan pembahasan: memberikan pemahaman bahwa ketentuan Allah SWT ada yang bersifat *kauniyah*, *ghobiyyah* dan *syariyyah*. Oleh karenanya, hal-hal di dunia ini yang bersifat empiris (*kauniyah*) harus selalu dilihat secara ilmiah dan objektif. Sedangkan hal yang bersifat *ghoibiyyah* harus selalu merujuk pada nash dari Allah SWT dan Rasul SAW.

⁴¹ *Ibid*

c. Menghidupkan Al-quran dalam Pribadi Muslim

Penekanan pembahasan: memberikan pembahasan bahwa fungsi utama Alquran adalah sebagai referensi, pedoman dan petunjuk bagi muslim dalam menjalankan kehidupan bukan hanya untuk dibaca cepat-cepat dan juga dihafalkan. Muslim harus memahami Alquran dengan mendalam, membuat program-program implementasinya dan mengevaluasi pencapaiannya secara berkala.

d. Cara memahami hadits Nabi SAW

Penekanan pembahasan: memberikan prinsip-prinsip dasar dalam memahami hadits Nabi SAW sebagai salah satu sumber hukum dan pedoman dalam Islam, yaitu dengan pemahaman yang tidak sempit, tidak harfiah dan tidak melupakan tujuan dan “ ruh” hadits tersebut, dan juga pemahaman yang tidak gegabah, tidak sok pintar, dan tidak berbicara atas nama rasul SAW untuk mendapat pribadi yang tidak difahaminya sendiri.

e. Memahami maksud syariah: moderasi islam tekstual dan liberal

Penekanan pembahasan: memberikan pemahaman bahwa syariat Islam mengandung keadilan, rahmat, kemaslahatan, dan hikmah, tidak seperti pemahaman islam tekstual yang cenderung mengingkari hikmah, maksud, dan qiyas yang benar, dan tidak seperti pula pemahaman islam sekular dan liberal yang menolak segala hal yang berhubungan dengan Islam.

f. Prioritas gerakan islam

Penekanan pembahasan: pekerjaan rumah umat Islam sangat banyak dan pelik. Materi ini bermaksud memberi pemahaman tentang prioritas-prioritas program yang harus diambil oleh ummat Islam untuk mengangkat kemuliaan muslim di seluruh dunia

g. Fikih prioritas

Penekanan pembahasan dimana saat melakukan metode ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang konsep dasar solusi terhadap tiadanya keseimbangan dari sudut pandang agama dalam memberikan penilaian terhadap perkara-perkara, pemikiran dan perbuatan. Mendahulukan sebagian perkara atas sebagian yang lain mana perkara yang perlu didahulukan, dan mana pula perlu diakhirkan kemudian perkara mana yang harus ditekankan dalam urutan pertama dan mana perkara yang mesti ditempatkan pada urutan ke tujuh puluh pada anak tangga perintah tuhan dan petunjuk nabi SAW. Persoalan ini begitu penting mengingat keseimbangan terhadap masalah-masalah yang perlu diprioritaskan oleh kaum muslimin telah hilang dari mereka pada zaman kita sekarang ini.

h. Alam ghaib, wali dan karamah-Nya

Penekanan Pembahasan: memeberikan prinsip-prinsip dalam mencerna dan memahami kabar seputar alam ghaib dan juga kejadian-kejadian di luar nalar kemanusiaan. Pemahaman yang keliru mengenai dunia ghaib,wali dan karamah Nya dapat mendorong ummat kepada syirik, fatalisme dan juga sikap hidup

yang tidak sesuai dengan sunatullah (seperti bermalas-malasan, ketinggalan ilmu pengetahuan moderen.

i. Menuju sinergi dan kesatuan gerak ummat Islam

Penekanan Pembahasan: memberikan pemahaman tentang pentingnya sinergi dan keselarasan di antara kelompok dalam islam dan strategi mewujudkannya. Menyatukan seluruh kelompok dalam satu kendaraan merupakan hal yang sulit, tetapi membangun keselarasan gerak adalah hal sangat mungkin diwujudkan.

Kemudian setelah adanya program bulanan, maka masukkalah kepada program mingguan yaitu kajian islam pekanan (KIP) yang dilakukan oleh pembimbing agama rumah kepemimpinan. Ada dua pembimbing agama dirumah kepemimpinan yang membimbing 25 mahasiswa. Pembimbing agama tersebut ialah Ustad Andi Pranata yang membimbing 15 mahasiswa kemudian abang Irwan yang membimbing 10 mahasiswa.

Metode ceramah ini digunakan oleh kedua pembimbing agama, yang mana metode ini cocok untuk program mingguan yang diberikan untuk para mahasiswa. Ada banyak kajian yang diberikan pembimbing agama kepada para mahasiswa diantaranya yaitu:⁴²

1. Kajian AL-Qur'an dan hadist

Kajian ini membahas tentang turunnya Al-Qur'an , kemudian isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran yang berisi perintah dan

⁴² Wawancara Pribadi dengan Andi Pranata selaku pembimbing agama, Jum'at, 11 Mei 2018, Pukul 08.30

larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT , ada juga kisah-kisah yang ada didalam Al-Quran dan juga membahas hadist Rasulullah SWA.

2. Kajian Fiqih

Di dalam kajian ini, para pembimbing membahas kajian fiqih dan Adapun kajian fiqih yang dibahas dalam bimbingan agama yaitu fiqih munakahat, kemudian fiqih kontemporer dan fiqih muamala.

3. Kajian Akhlak

Di adalam kajian ini para pembimbing memberikan materi tentang akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran agam islam. Terutama lebih sering membahas akhlaknya baginda Rasulullah SAW, yang menjadi taulada untuk seluruh ummat muslim. Kemudian juga membahas akhlaknya para sahabat Rasulullah SAW.

Kajian islam pekanan ini memiliki tujuan untuk para mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah yaitu bertujuan:⁴³

1. Membangun dan memperkuat kemampuan para mahasiswa untuk berinteraksi dengan ajaran agama islam secara internal yang kemudian membentuk keyakinan dasar, paradigma dan pola pikir, rasa dan perasaan, serta kekuatan motivasi yang islami.
2. Membangun dan memperkuat kemampuan para mahasiswa untuk berinteraksi dengan ajaran islam secara eksternal, yang muncul dalam bentuk penampilan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia.

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Irwan Syahputra selaku pembimbing agama, Selasa, 15 Mei 2018, Pukul 09.00

3. Membangun dan memperkuat pemahaman dan penghayatan para mahasiswa mengenai urgensi persaudaraan Islam (*ukhuwah Islamiyyah*) dan kerjasama berlandaskan nilai-nilai Islam (*'amal jama'iy*)
4. Membangun dan memperkuat kemampuan peserta untuk terlibat aktif dalam dakwah, sehingga dalam dua tahun mereka berhasil menjadi kader dakwah yang berkomitmen dan dapat diandalkan.
5. Membangun dan memperkuat kemampuan para mahasiswa untuk mengemban tanggung jawab, baik kepada Allah berlandaskan ketentuan syariat Islam, maupun kepada umat Islam dan dakwah berlandaskan pemahaman dakwah yang mendalam dan menyeluruh.
6. Mendorong dan memotivasi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai hal yang terkait dengan dakwah, keilmuan, maupun keahlian/keterampilan.

Untuk tetap menambah spiritual, para mahasiswa rumah kepemimpinan juga membuat program harian untuk para mahasiswa. Program ini dilakukan pada pagi hari yaitu waktu berkah subuh (WBS) yang mana program ini dimulai dengan sholat subuh berjamaah di masjid terdekat, kemudian melakukan dzikir bersama dan yang terakhir melakukan kultum (kuliah tujuh menit). Kultum (kuliah tujuh menit) ini setiap hari nya para mahasiswa bergantian untuk menyampaikan dakwahnya, yang mana setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki konsep ceramah yang baik dan menarik dalam penyampaian nya. Dengan adanya

kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan setiap paginya dapat melatih para mahasiswa untuk berani menyampaikan dakwahnya. Ada pun isi dakwah yang disampaikan para mahasiswa yaitu berupa ilmu agama yang mereka dapatkan dari bimbingan agama rumah kepemimpinan.

2. Metode diskusi

Setelah dilakukannya metode ceramah, maka berlanjutlah dengan metode diskusi dari program bimbingan yang berlangsung. Metode ini digunakan dikarenakan agar para mahasiswa lebih paham dengan materi yang disampaikan para pembimbing agama. kemudian metode ini juga menjadikan para mahasiswa lebih aktif, karena dengan adanya metode diskusi pendapat mereka dapat berkembang dan juga mampu bersosialisasi dengan teman yang lain.

Metode diskusi ini lebih intensif dilakukan pada program kajian islam pekanan (KIP) karena para mahasiswa bisa berdiskusi empat kali dalam satu bulan bersama para pembimbing agama untuk mendiskusikan materi agama yang disampaikan. Sedangkan pada kajian islam kontemporer (KIK) para mahasiswa hanya dapat melakukan diskusi sekali saja, dan itu hanya pada saat kegiatan itu berlangsung. Dikatakan pada program kajian islam pekanan (KIP) itu lebih intensif dikarenakan para mahasiswa memiliki kelompok pembimbing agama, sehingga diskusi yang dilaksanakan lebih efektif dan juga lebih mendalam.⁴⁴

⁴⁴Wawancara Pribadi dengan Andi Pranata selaku pembimbing agama, Jumat 11 Mei 2018, Pukul 09.11

Keefektifan diskusi yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan pembimbing agama memberikan dampak yang positif untuk perkembangan kecerdasan mereka baik dari segi kecerdasan intelektual dan emosional. Bukan hanya itu saja pembahasan tentang agama juga menambah kecerdasan spiritual para mahasiswa. Kecerdasan itu terlihat dari keaktifan para mahasiswa untuk berani menyampaikan aspirasi mereka dari bidang ilmu agama maupun yang lainnya.

B. Proses bimbingan agama Rumah Kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti proses bimbingan agama yang dilaksanakan Rumah kepemimpinan dilakukan sesuai dengan arahan program yang telah ditetapkan. Program yang ditentukan rumah kepemimpinan sesuai dengan visi dan misi dari rumah kepemimpinan yang sudah memiliki program yang terstruktur. Namun sebelum melakukan pembinaan di rumah kepemimpinan, para mahasiswa harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi anggota di rumah kepemimpinan, diantaranya yaitu:⁴⁵

1. Terkhusus mahasiswa USU yang laki-laki.
2. Beragama Islam.
3. IPK minimal 2,80.
4. Wajib semester III dan V.
5. Tidak pacaran

⁴⁵Wawancara dengan supervisor(irwan), tanggal 7 Mei 2018, pukul 10.00-10.46

6. tidak merokok
7. Melakukan seleksi berkas berupa *curriculum vitae* (CV) diri.
8. Mengikuti tahap ujian tertulis.
9. Test Persentasi (Wawancara dan Kesehatan).

Jika syarat yang diatas sudah terpenuhi maka mahasiswa dapat mengikuti pembinaan sesuai dengan program pembinaan yang ada dirumah kepemimpinan. Pembinaan yang dilakukan dalam waktu dua tahun membutuhkan tahapan-tahapn proses pembinaan. Dari wawancara yang dilakukan, Ustad andi mengatakan bahwasannya pembinaan yang dilakukan rumah kepemimpinan melalui empat tahapan yaitu:⁴⁶

1. *Tansyi'ah* (Pembentukan)

Dalam proses tansyi'ah didalamnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pembentukan *ruhiyah ma'nawiyah*

Pembentukan *ruhiyah ma'nawiyah* ini ialah pembentukan dari segi keimanan. Keimanan ini lah langkah awal yang harus ditanamkan lalu dipupuk untuk para mahasiswa yang ada di rumah kepemimpinan. Dalam pembentukan ma'nawiyah ada beberapa kegiatan ibadah yang sudah diprogram oleh rumah kepemimpinan, yaitu ada program harian yang didalamnya di isi dengan kegiatan-kegiatan ibadah seperti qiyamul lail, shaum

⁴⁶ *Ibid*

sunnaah, tilawah Qur'an, solat subuh berjamaah, dzikir, kuliah tujuh menit dan juga menghafal Al-Qur'an.

Pembentukan ini dilakukan dan dijalankan selama para mahasiswa dibina di Rumah Kepemimpinan. Program yang telah diterapkan ini, diharapkan dapat menguatkan keimanan para mahasiswa sehingga dengan kuatnya iman mereka, maka tidak goyahlah mereka jika suatu saat nanti dijadikan seorang pemimpin yang arif dan bijak sana, yang sesuai dengan anjuran agama Islam.

b. Pembentukan fikriyah

Pembentukan Fikriyah ialah pembentukan yang dilakukan dari segi wawasan. Para mahasiswa dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, karena memiliki wawasan yang luas dapat mempermudah para mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka. Dalam hal ini Rumah kepemimpinan membuat program pembinaan yang menambah wawasan para mahasiswa. Program pembinaan Rumah Kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi tiga yang meliputi:⁴⁷

1. Program Khusus, yang terdiri dari:
 - a. *National Leadership Camp* (NLC),
 - b. *Leadership Project*, Latihan Gabungan, dan
 - c. Pelatihan *Toefl*.

⁴⁷ Buku Pedoman Sistem dan manajemen pembinaan 2014-2016 Nurul Fikri.

2. Program Bulanan, yang terdiri dari:
 - a. Kajian Islam Kontemporer (KIK)
 - b. *Leader* dan *Leadership*
 - c. Training Jurnalistik
 - d. Studi Pustaka
 - e. Pendidikan Negarawan Muda
 - f. Dialog Tokoh
 - g. Diskusi Paska Kampus.
3. Program Pekan, yang terdiri dari:
 - a. Kajian Islam Pekan (KIP)
 - b. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
 - c. Beladiri Tae-kwon-do
 - d. Family Meeting
 - e. Olahraga
 - f. English Day
4. Program Harian, yang terdiri dari:
 - a. *Qiyamul Lail*
 - b. Sholat Shubuh Berjama'ah
 - c. Doa

Dengan adanya program yang telah ditetapkan oleh Rumah kepemimpinan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan para mahasiswa, dan menambah kecerdasan spiritual mereka. Memiliki

wawasan yang luas dapat menambah kepercayaan diri mereka dan memberikan dampak yang positif untuk kedepannya.

2. *Riayah* (Pemeliharaan)

Dalam pemeliharaan pembinaan yang dilakukan rumah kepemimpinan ada yang dinamakan dengan *controlling* dan evaluasi. *Controlling* merupakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang dilakukan oleh spv (*supervisor*) yaitu abang Irwan. Pengamatan tersebut akan di catat dan di data yang nantinya dapat dilihat sendiri oleh para mahasiswa. Pengamatan tersebut dapat berupa kedisiplinan, kesopanan, dan juga ibadah para mahasiswa. Rumah kepemimpinan lebih menekankan untuk memperkuat ibadah mereka sesuai dengan visi dan misi rumah kepemimpinan oleh karna itu untuk memacu ibadah para mahasiswa dibuatlah catatan data untuk para mahasiswa dalam kegiatan ibadahnya seperti kerajian *qiyamulail*, kemudian solat berjamaah, dan hafalan Al-Quran.

Data tersebut dapat dilihat dari website rumah kepemimpinan yang mana semua para mahasiswa dapat melihat juga bagaimana kerajinan ibadah temannya. Setelah dilakukan *controlling* maka masuklah tahap yang dinamakan evaluasi pembinaan. Evaluasi pembinaan yang dilakukan rumah kepemimpinan dilakukan melalui tiga mekanisme yaitu evaluasi

bulanan, evaluasi tahapan I, evaluasi tahapan II dan penilaian kelulusan. Pada evaluasi bulanan, setiap mahasiswa berkewajiban mengisi secara lengkap sistem informasi perkembangan peserta (SIPP) setiap bulannya.

Sistem ini memuat capaian aktivitas pembinaan, organisasi dan prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam 1 bulan masa pembinaan. Sistem informasi perkembangan peserta (SIPP) yang sudah diisi lengkap selanjutnya akan diverifikasi oleh eksekutif Regional, sebelum diteruskan kepada Eksekutif pusat sebagai bahan evaluasi mahasiswa yang bersangkutan. Setiap akhir bulan, Pembina Regional dan Eksekutif Regional beserta para peserta Rumah Kepemimpinan melakukan forum evaluasi bulan yang berlalu dan perencanaan bulan berikutnya.

Berikutnya adalah evaluasi Tahap I dan Evaluasi Tahap II yang dilakukan pada bulan ke 7 (tujuh) dan ke 14 (empat belas). Mahasiswa akan diberikan form evaluasi dan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait dengan pencapaian jati diri rumah kepemimpinan. Mahasiswa melengkapi Form Evaluasi dengan bahan lain yaitu Blanko Evaluasi Prestasi, jaringan dan kumpulan Artikel Opini karya masing-masing selama 7 bulan terakhir. Bahan lain yang disertakan adalah *Curriculum Vitae* (CV) terbaru rancang hidup (*Life Plan*)-1 tahun, 5 tahun dan peta hidup. Semua bahan ini akan menjadi penilaian oleh pengurus

regional untuk diteruskan kepada pengurus pusat rumah kepemimpinan. Rekomendasi dari pengurus regional akan ditindak lanjuti oleh pengurus pusat berupa pertemuan tatap muka dalam rangka coaching dan melakukan konfirmasi kepada mahasiswa tentang kemungkinan perbaikan dari yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut pengurus pusat akan menetapkan status peserta yang bersangkutan, apakah dinyatakan lulus evaluasi, lulus evaluasi dengan masa percobaan/catatan, atau lulus evaluasi dan diberhentikan.

Bagi yang jauh dari pencapaian akan diberikan status tidak lulus evaluasi sehingga harus dikeluarkan dari rumah kepemimpinan untuk digantikan dengan peserta yang baru. Pergantian tersebut dinamakan PAW (pergantian antar waktu). Mahasiswa yang dinyatakan lulus dapat melanjutkan proses pembinaan pada periode berikutnya. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus evaluasi akan diberhentikan statusnya dan mengisi surat komitmen pemenuhan kewajiban yang berisi kesanggupan penunaian sanksi administrasi.

Mekanisme evaluasi yang terakhir adalah penilaian kelulusan yang dilaksanakan pada akhir masa pembinaan. Para mahasiswa mengisi dan mengumpulkan bahan laporan penilaian kelulusan. Bersama dengan eksekutif regional, eksekutif pusat melakukan penilaian kelayakan peserta wisuda sebagai alumni

rumah kepemimpinan berdasarkan standar keberhasilan yang sudah ada.

3. *Tanmiyah* (Pengembangan)

Dalam proses pembinaan setelah dilakukannya bimbingan maka dilihatlah pengembangan potensi diri pada mahasiswa, dengan melihat apa saja prestasi yang sudah didapatkan oleh para mahasiswa. Dari wawancara yang dilakukan pengembangan diri mereka terlihat dari prestasi yang mereka dapatkan, seperti mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik, juga dapat menghafal Al-Quran, kemudian dapat melakukan ceramah dan juga mereka dapat menjadi pembicara di forum di organisasi dan prestasi mereka juga sampai kancah internasional dengan mengikuti ajang perlombaan dalam bidang esai.

Potensi diri mereka berkembang dengan adanya kemauan dari diri mereka sendiri, dan juga didukung oleh beberapa faktor dan salah satunya faktor lingkungan. Lingkungan yang positif akan memberikan dampak yang positif juga. Lingkungan rumah kepemimpinan yang strategis kemudian didukung dengan tujuan mereka yang sama, dapat mempermudah pengembangan potensi diri mereka

4. *Tauziyah* (Pemberdayaan)

Pemberdayaan yang dilakukan oleh rumah kepemimpinan terhadap para mahasiswa sesuai dengan kemampuan mahasiswa

itu sendiri. Yang mana pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan mahasiswa dilingkungan kampus mereka. Terutama dalam hal organisasi yang mereka ambil sebagai wadah untuk mengembangkan diri mereka.

C. Tanggapan mahasiswa dengan bimbingan agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan.

Berdasarkan observasi dari penelitian di rumah kepemimpinan, peneliti menemukan adanya beberapa tanggapan dari para mahasiswa. Diantaranya dikemukakan oleh informan pertama yang bernama juwito sebagai mahasiswa yang tinggal di rumah kepemimpinan. Menurut juwito bimbingan agama yang diberikan rumah kepemimpinan memiliki dampak yang positif bagi dirinya sendiri. Semua itu dikarenakan juwito selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh rumah kepemimpinan. Bimbingan agama yang dilakukan setiap harinya melalui program harian.

Dalam sholat subuh tersebut dilakukan dengan sholat berjamaah yang mana dari sholat subuh berjamaah tersebut memiliki dampak untuk selalu bangun diawal waktu, kemudian dari waktu subuh itu juga mengajarkan dirinya untuk selalu bersyukur akan nikmat yang Allah berikan. Dengan waktu subuh juga mengajarkan ia untuk melawan rasa malas yang ada di dalam diri, sebab dengan melawan rasa malas akan menjadikan seseorang menjadi lebih produktif dan aktif yang nantinya akan menjadikan sebagai pemimpi. Kemudian setelah melaksanakan sholat berjama'ah dimesjid juwito dan

kawan-kawan melakukan dzikir bersama, yang dilakukan di dalam rumah kepemimpinan.⁴⁸ Juwito merasakan dengan dilakukannya dzikir tersebut membuat hatinya dan pikirannya tenang dikarenakan mengingat Allah SWT. Dampak ketenang hati tersebut membuatnya fokus untuk belajar, kemudian lancar melakukan kegiatan organisasi yang diembannya.

Kemudian adanya kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan setelah dzikir bersama melatih para mahasiswa untuk bisa berceramah didepan banyak orang. Dimana di sana Juwito diajarkan bagaimana cara menyampaikan dakwah, cara berdiri kemudian intonasi nada suara dan lain-lain. sehingga manfaat dari latihan bagi diri juwito, dia merasa lebih berani untuk berbicara didepan orang banyak.

Sampai pada akhirnya tahap ini membawa dia berani melangkah menjadi salah satu wakil gubernur fakultas ilmu komunikasi universitas sumatera utara bersama. Dan alhamdulillah juwito lulus terpilih sebagai wakil gubernur fakultas ilmu komunikasi. Bukan hanya itu saja prestasi yang juwito dapatkan pernah menjadi pemenang juara tiga lomba menghafal juz 1 surah Al-Baqarah.

Tahsin dan tahfis salah satu program yang dirasakan juwito sebagai tantangan untuk dirinya. Dikarenakan juwito harus bisa lancar membaca Al-Quran dengan ketentuan bacaan yang benar dan juga menghafalnya. Awalnya juwito merasakan berat untuk menghafalnya, namun dikarenakan juwito melihat kegigihan teman-teman disekitarnya berlomba-lomba menyetor kan

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Juwito Purnomo selaku mahasiswa rumah kepemimpinan, Selasa, 15 Mei 2018, Pukul 14.00

hafalan, maka termotivasi lah dirinya untuk lebih giat dan mantap dalam menghafal Al-Quran. Dengan jadwal perkuliahan yang padat kemudian ditambah tugas dan juga kegiatan organisasi yang harus tetap dijalankan, alhamdulillah juwito tetap dapat menyetorkan hafalannya setiap minggunya.⁴⁹

Semua kegiatan yang diberikan rumah kepemimpina membuat juwito merasa dirinya menjadi produktif dan bisa jadi orang yang aktif. Karena pembinaan yang dilakukan rumah kepemimpinan bukan hanya membantu mencerdaskan kecerdasan intelektual dan emosional namun yang paling penting dalam pembinaan rumah kepemimpinan ditekannkan pembinaan spiritual, yang hasilnya juwito merasakan kecerdasan spiritualnya menambah dan lebih dominan dari kecerdasan intelektual dan emosional.

Kemudian peneliti mewawancarai narasumber kedua yang bernama Ilham Syahputra. Ilham memberikan tanggapan tentang bimbingan agama rumah kepemimpinan. Pembinaan yang dilakukan rumah kepemimpinan memiliki program yang bagus dan baik sehingga banyak dampak positif yang ilham rasakan dari pembinaannya. Faktor yang paling penting semua itu dikarenakan faktor lingkungan yang mendukung. Yaitu teman-teman sepembinaan yang sama-sama memberikan energi positif yaitu dengan mengikuti arahan dan program sesuai dengan pembinaan yang di berikan rumah kepemimpinan.

Bimbingan agama yang diberikan rumah kepemimpinan terhadap mahasiswa sangat lah memberikan dampak yang baik. Dari program Qiyamul

⁴⁹ *Ibid*

lail berjama'ah kemudian waktu berkah subuh (WBS), kajian islam kontemporer dan yang tiap minggunya ada kajian islam pekanan (KIP) yang dilakukan seminggu sekali bersama para pembimbing masing-masing. Ilham sendiri dibimbing oleh ustad Andi dalam kajian islam pekanan (KIP). Bimbingan dilakukan setiap hari jumat malam bertempat di indor maupun outdoor. Bukan hanya sekedar bimbingan agama saja yang diberikan oleh ustad andi, namun bimbingan dalam hal yang lain ustad pun memberikannya.⁵⁰

Dari bimbingan yang diberikan rumah kepemimpinan banyak hal yang didapatkan ilham. Yaitu ilham dapat menyampaikan dakwah dan jadi motivator, kemudian dapat membaca Al-Quran dengan baik dan juga menghafalkannya yang mana sesuai dengan program tahsin dan tahfis. Prestasi yang didapatkan ilham juga tidak lain dikarenakan dari pembinaan yang diberikan oleh rumah kepemimpinan. Ilham sudah mengikuti lomba tingkat nasional dan juga internasional. Ilham pernah menjuarai lomba Esai Nasional Matematika Fair pada tahun 2016 di universitas negeri medan (UNIMED) mendapat juara II, kemudian lomba Writings Nasional Competition yang di Universitas Brawijaya Malang, mendapat juara II. Juga Menang Lomba Esai di Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada tahun 2017 dan untuk tingkat Internasional Ilham dan satu teamnya dapat menjuarai kompetisi nasional yaitu “ Bronze Medall Invetion And Inovation

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Ilham Syahputra selaku mahasiswa rumah kepemimpinan, Senin, 21 Mei 2018, Pukul 11.00

Internasional Malaysia Teknologi Expo (MTE) pada tahun 2018 di negara Malaysia dengan mendapat medali Bronze.⁵¹

Keberhasilan yang ilham dapatkan semua tidak lepas dari binaan rumah kepemimpinan. Maka dari itu ilham sangat bersyukur sekali dapat bergabung dalam pembinaan di rumah kepemimpinan. Kecerdasan spiritual yang menambah sehingga menambah keyakinan untuk terus maju dan sukses dengan memprioritaskan ajaran yang diperintahkan Allah SWT. Sesuai yang dikatakan didalam Al-Quran dalam surah Asy-Syura ayat 20 yang artinya “barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagia pun di akhirat.” Maka dari itu jika kita mengikuti akhirat maka dunia akan mengikutinya, namun jika kalian mengikuti dunia maka akhirat akan berhenti dan tak akan mengikutinya.

Dengan meyakini pernyataan diatas, ilham sangat yakin bahwa kecerdasan yang perlu diasah bukan hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, namun yang terpenting ialah menambah kecerdasan spiritual. Dengan rutinnya melakukan ibadah, kemudian mengikuti kecerdasan spiritual akan menambah.

D. Analisis Metode Bimbingan Agama Terhadap Rumah Kepemimpinan

Dari observasi yang peneliti lakukan di rumah kepemimpinan, peneliti melihat beberapa program agama yang dijalankan oleh pembimbing agama

⁵¹ *Ibid*

rumah kepemimpinan. Bimbingan tersebut menggunakan dua metode Yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ini beriringan bersama program yang dijalankan.

Menurut peneliti kedua metode tersebut sangat efektif dikarenakan setelah pemberian materi yang dilakukan dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi. interaksi yang terjalin dengan digunakan metode ini membuat para mahasiswa lebih aktif dan juga Peneliti melihat para mahasiswa disana sangat menghargai dan juga benar-benar semangat untuk menuntut ilmu. Semua itu terlihat dengan fokusnya para mahasiswa dengan materi yang diberikan pembimbing dan mereka mempunyai buku untuk mencatat hal yang penting dari materi yang diberikan pembimbing. Kemudian setelah selesainya materi yang disampaikan, peneliti melihat antusias para mahasiswa untuk bertanya dan menggali lebih dalam materi yang ada. Kemudian mereka melakukan dialog dan saling mengeluarkan pendapatnya dan juga memecahkan pertanyaan yang dilontarkan.

kemampuan para mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat dan juga memecahkan masalah yang ditanyakan, menunjukkan bahwa kecerdasan para mahasiswa sudah terasah. Pembinaan yang dilakukan dengan kedisiplinan yang ketat dan juga pemberian sanksi yang tegas membuat para mahasiswa tidak bermain-main dalam melakukan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan oleh rumah kepemimpinan memberikan dampak yang sangat positif untuk para mahasiswa.

Saat melakukan observasi beberapa kali, peneliti melihat mahasiswa yang dibina dirumah kepemimpinan melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Seperti ada yang sedang melaksanakan solat dhuha, ada yang membaca buku, mengerjakan tugas, dan juga membersihkan ruangan. Tidak ada dari mereka satu pun yang sibuk dengan handphond mereka untuk bermain game, chattingan, life instagram seperti para mahasiswa zaman sekarang.

Maka dari itu untuk menghindarkan para mahasiswa dari hal-hal yang tidak bermanfaat, maka dilakukanlah bimbingan agama sebagai solusi dari masalah tersebut. Bimbingan agama yang diberikan pembimbing agama berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan sumber dari ajaran agama Islam. Dengan kedua metode yang dijalankan membuat para mahasiswa berani untuk melakukan ceramah, baik di lingkungan rumah kepemimpinan mau pun di lingkungan kampus.

Metode bimbingan agama rumah kepemimpinan dalam membina kecerdasan mahasiswa mampu menjadi kan mahasiswa lebih aktif dan produktif dalam menjalankan segala aktifitasnya. Bimbingan agama yang diberikan kepada para mahasiswa menambah kecerdasan mereka dari segi spiritual mereka. Kecerdasan spiritual mahasiswa menambah, terlihat dari cara mereka menyelesaikan masalah dan juga cara mereka bersikap. Bimbingan agama yang diberikan kepada para mahasiswa mengajarkan untuk bersikap taat kepada Allah SWT, sabar dalam menghadapi cobaan hidup,

ikhlas dengan ketentuan yang Allah SWT tetapkan, kemudian juga mengajarkan mereka untuk menjadi pemimpin yang amah dan bijak sana.

BAB V

PENTUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian proses dari pengumpulan data untuk melakukan penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Kepemimpinan khususnya metode bimbingan agamanya, bahwasanya:

Metode bimbingan agama rumah kepemimpinan dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Sumatera Utara, memiliki dua metode bimbingan agama dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah digunakan dalam program kajian islam kontemporer (KIK) yang dilakukan sebulan sekali, kemudian kajian islam pekanan (KIP) yang dilakukan setiap seminggu sekali dan waktu berkah subuh (WBS) setiap hari. Kemudian metode diskusi dilakukan setelah selesainya metode ceramah dengan program yang dilaksanakan. Bimbingan agama ini dilakukan oleh dua pembimbing agama, yaitu Ustad Andi Pranata, M.Si dan Irwansyah Syahputra S.E.

Bimbingan agama dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 mahasiswa dibimbing oleh Ustad Andi Pranata, M.Si dan 10 Mahasiswa dibimbing oleh Irwansyah Syahputra S.E. adapun proses pembinaan dilakukan menggunakan tahap pembinaan yaitu, *Tansyi'ah* (Pembentukan), *Riayah* (Pemeliharaan), *Tanmiyah* (Pengembangan) dan *Tauziyah* (Pemberdayaan). Dengan tahap ini lah

yang dilaksanakan pembinaan rumah kepemimpinan. Kemudian tanggapa mahasiswa USU yang peneliti wawancarai terhadap bimbingan agama di rumah kepemimpinan bahwasannya mahasiswa merasakan kenyamanan dalam bimbingan agama yang diberikan rumah kepemimpinan. Kemudian faktor lingkungan yang mendukung menjadikan mahasiswa menjadi mahasiswa yang aktif dan juga produktif dengan aktifnya mengikuti organisasi dan juga banyaknya mahasiswa mendapatkan prestasi dengan mengikuti perlombaan yang diselenggarakan baik tingkat Nasional maupun Internasional.

B. Saran

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Kepemimpinan untuk membina kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Sumatera Utara, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada supervisor diharapkan lebih perhatian kepada setiap mahasiswanya untuk lebih mengarahkan mahasiswa mengikuti program Rumah Kepemimpinan.
2. Diharapkan pembimbing harus benar-benar ahli dalam bidangnya, sehingga apa yang menjadi tujuan pembinaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Kepada pihak manager agar bisa merekomendasikan pusat sekiranya menambah untuk pembinaan bagi para wanita
4. Kepada mahasiswa yang tinggal di rumah kepemimpinan diharapkan setelah selesai dari pembinaan dari rumah kepemimpinan bisa jadi

orang yang lebih baik dan membagikan ilmu yang sudah didapatkan kepada lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ Power*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Akhyar, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). 1995. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti jalan dakwah, bekal perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depatemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: ALFABETA
- Daradjat, Zakiah. 1999. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Ginanjar, Ari. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Jalaluddin, 2015. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Marshal, Zohar. 2000. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka
- Munir Amin, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah

Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta:

Kencana

Penyusun Terjemahan Per Kata dan Transliterasi Perkata. 2013. *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara

Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana

Prayitno & Ermanayanti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rada Jaya

Sineter. 2001. *kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustakasetia

Syahrin. 2016. *Islam Agama Syumul Membangun Muslim Komprehensif*. Selangor: Mihis Grafik

Tanjung, Ihsan Tanjung. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: Departemen Pembinaan Iqro Club

Wawancara Pribadi dengan Andi Pranata selaku pembimbing agama, Jumat 11 Mei 2018, Pukul 09.11

Wawancara Pribadi dengan Irwan Syahputra selaku pembimbing agama, Senin, 7 Mei 2018, Pukul 10.23

Wawancara Pribadi dengan Ilham Syahputra selaku mahasiswa rumah kepemimpinan, Senin, 21 Mei 2018, Pukul 11.00

Wawancara Pribadi dengan Juwito Purnomo selaku mahasiswa rumah kepemimpinan, Selasa, 15 Mei 2018, Pukul 14.00

LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana prosedur persyaratan untuk bisa dibina di Rumah Kepemimpinan?
2. Berapa lama masa pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Kepemimpinan?
3. Metode bimbingan agama yang bagaimana yang diberikan Rumah Kepemimpinan kepada para mahasiswa?
4. Apa saja program bimbingan agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan kepada para mahasiswa?
5. Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Kepemimpinan?
6. Bagaimana tanggapan sebagai mahasiswa yang dibina di Rumah Kepemimpinan dengan bimbingan agama yang diberikan Rumah Kepemimpinan?
7. Menurut kamu apakah metode tersebut baik untuk kamu dan teman-teman yang lain?
8. Prestasi apa saja yang kamu dapatkan setelah dibina di Rumah Kepemimpinan?

B. DOKUMENTASI



Rumah Kepemimpinan



Ruang pembinaan dan diskusi



Wawancara dengan Manager Rumah Kepemimpinan Ustad Andi Pranata



Selesai Wawancara Dengan SPV Abang Irwansyah Putra



Wawancara dengan juwito mahasiswa USU dirumah kepemimpinan



Wawancarta dengan mahasiswa rumah kepemimpinan ilhamsyah putra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurliana Hatta
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 16 Agustus 1996
NIM : 12.14.40.31
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/
Bimbingan : Penyuluhan Islam
Alamat : Jalan Pukat II, No 13 Medan

B. Data Orang Tua

Ayah : Muhammad Hatta
Ibu : Refnita
Pekerjaan Ayah : wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Ahamad Yani, No 86, Kisaran Timur

C. Jenjang Pendidikan

1. Tk Daar Al Uluum Asahan : Tahun 2002
2. SDN 017973 Kisaran : Tahun 2007
3. MTsN 1 Kisaran : Tahun 2011
4. MAN Kisaran : Tahun 2014
5. S-1 UIN-SU FDK : Tahun 2018